

IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING AND ITS IMPACT ON TRAINEES

Arsyil Waritsman

Balai Diklat Keagamaan Ambon
arsyil.waritsman@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) describe how blended learning is implemented in training activities; and (2) how the impact of the implementation of blended learning. This research uses the systematic literature review method which is focused on several stages, namely planning, reviewing, and documenting. The data used is secondary data in the form of articles related to the implementation of blended learning in training activities published in national journals in the period from 2019 to 2022 in the google scholar and neliti databases. Data is analyzed through several stages, including data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The findings show that (1) in the implementation of blended learning, several learning platforms are used to support the implementation of learning in training activities such as zoom, Webex, and google meetings for face-to-face virtually, then also supported by the use of learning management systems (LMS) both moodle-based LMS, Edmodo, google classroom, Schoology and the use of several online media such as youtube, Kahoot and (2) the implementation of blended learning has an impact that positive such as increasing the understanding of trainees both in terms of knowledge and skills, then in terms of affective, trainees become more motivated to learn, interest in learning is increasing and the learning independence of trainees is increasing.

keywords: *implementation, blended learning, impact, training*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bagaimana *blended learning* diimplementasikan pada kegiatan Pelatihan; dan (2) bagaimana dampak dari implementasi *blended learning*. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* yang difokuskan pada beberapa tahapan yaitu perencanaan, peninjauan, pendokumentasian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel-artikel terkait implementasi *blended learning* dalam kegiatan pelatihan yang diterbitkan pada jurnal nasional dalam rentang waktu Tahun 2019 sampai 2022 di database google scholar dan neliti. Data dianalisis melalui beberapa tahapan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa (1) dalam implementasi *blended learning*, digunakan beberapa platform belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kegiatan pelatihan seperti zoom, webex, google meeting untuk tatap muka secara virtual, kemudian ditunjang pula dengan penggunaan learning management system (LMS) baik LMS berbasis Moodle, Edmodo, Google Classroom, Schoology serta penggunaan beberapa media online seperti youtube, kahoot dan (2) implementasi *blended learning* memiliki dampak yang positif seperti meningkatnya pemahaman peserta pelatihan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, kemudian dari segi afektif, peserta pelatihan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, minat belajar semakin meningkat dan kemandirian belajar peserta pelatihan menjadi lebih meningkat.

kata kunci: *implementasi, blended learning, dampak, pelatihan*

PENDAHULUAN

Kegiatan pelatihan sebagai wujud upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting untuk selalu dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan. Begitu pentingnya pelatihan untuk dilaksanakan adalah karena pelatihan memiliki urgensi yang penting untuk dilaksanakan (Rochanah, 2019; Amin & Nurhadi, 2020; Parawu, 2020). Dalam perkembangannya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan (Diklat) dilaksanakan dengan berbagai metode pelatihan seperti metode pelatihan klasikal, pelatihan jarak jauh dan pelatihan menggunakan *blended learning*.

Salah satu metode yang menjadi trend dalam kegiatan pelatihan saat ini adalah implementasi *blended learning* (Yanto et al., 2020; Dinata et al., 2020; Rahman et al., 2020); Nurhadi, 2020; Akhmadi, 2021; Sundoko et al., 2021; Purwasih & Apsari, 2021; Arwin et al., 2022). *Blended learning* adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar (Syarif, 2012). Selanjutnya, Marlina (2020) menambahkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran secara daring (online). Melihat trend saat ini, *blended learning* dipandang sebagai salah satu alternatif solusi dalam pembelajaran dan dampaknya positif terhadap pengetahuan dan keterampilan (Sandi, 2005).

Hal yang menarik untuk diperbincangkan adalah bagaimana kita mendapatkan deskripsi implementasi dari *blended learning* itu sendiri dalam kegiatan pelatihan. Mengapa demikian? Dalam

beberapa kegiatan pelatihan, *blended learning* menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di kegiatan pelatihan. Sebagai contoh pelatihan-pelatihan yang telah menerapkan *blended learning* seperti pelatihan penyusunan bahan ajar di Balai Diklat Keagamaan Denpasar (Ahmad, 2019), Diklat pengadaan Barang dan Jasa di BPPK, (Sancoko & Ashari, 2018), Diklat Teknis Substantif Tematik MI (Aryani, 2021), bahkan Pelatihan Dasar CPNS juga telah menerapkan *blended learning* (Affiani, 2021; Suharsono, 2020; Yuningsih, 2021; Afrianus & Sugiono, 2022) dan masih banyak pelatihan lainnya yang menggunakan sistem *blended learning* dalam pelaksanaannya.

Mengingat *blended learning* menjadi salah satu alternatif untuk diimplementasikan pada kegiatan pelatihan, maka ada beberapa hal yang menjadi pertanyaan dalam hal antara lain (1) bagaimana *blended learning* diimplementasikan pada kegiatan pelatihan; (2) bagaimana dampak dari implementasi *blended learning* di kegiatan pelatihan. Kedua pertanyaan ini dapat menjadi sebuah informasi terkait perkembangan *blended learning* itu sendiri, bagi dari segi pelaksanaannya, dampaknya dan bahkan platform-platform pendukung yang begitu beragam dalam mendukung keterlaksanaan *blended learning* pada kegiatan pelatihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan langkah-langkahnya antara lain (1) Perencanaan, di mana pada tahapan ini dirumuskan tahapan-tahapan selanjutnya dan ditentukan pertanyaan penelitian; (2) Peninjauan, pada tahapan ini difokuskan pada pencarian literatur-literatur berupa artikel-artikel yang terbit di jurnal nasional pada beberapa database yang kemudian artikel-artikel yang

terpilih untuk kemudian dikelompokkan sesuai jenis pertanyaan penelitian; (3) pendokumentasian, di mana pada tahapan ini, semua temuan-temuan dari literatur-literatur yang terpilih kemudian dituliskan dan dijabarkan. Hasil temuan menjadi sebuah dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel-artikel yang terbit di jurnal nasional. Berdasarkan langkah-langkah yang ditetapkan, maka pencarian artikel jurnal pada database google scholar, Neliti, dan researchgate dengan kata kunci *blended learning*, pendidikan, pelatihan. Artikel yang dipilih adalah artikel yang terbit pada rentang 2019-2022. Selanjutnya, artikel-artikel yang terpilih kemudian dikelompokkan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu (1) pengumpulan data di mana data yang dikumpulkan berupa artikel-artikel terkait *blended learning*, pendidikan dan pelatihan; (2) reduksi data di mana artikel yang terpilih dan diseleksi disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, dan kemudian data dari artikel dianalisis dengan cara meringkas, mengkode, menelusuri informasi terkait pertanyaan penelitian dan kemudian mengelompokkannya; (3) Penyajian data, di mana data atau informasi yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi data; dan yang terakhir adalah (4) penarikan kesimpulan, dalam tahapan ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi/temuan yang diperoleh dari artikel-artikel terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan dalam artikel ini merupakan analisis dan rangkuman data/informasi dari berbagai artikel yang

terbit pada Jurnal nasional. Rangkuman informasi tentang bagaimana implementasi *blended learning* pada kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi *Blended learning* di Kegiatan Pelatihan

Peneliti	Deksripsi implementasi <i>blended learning</i>
Dinata et al (2020)	Penggunaan webex meeting dan mentimeter
Purwasih & Apsari (2021)	<i>Blended learning</i> berbasis LMS moodle
Arwin et al., (2022), Yanto et al (2020), Irawan (2020)	<i>Blended learning</i> berbantuan schoology, edmodo, google classroom, kahoot dan youtube
(Sudrajat & Atmapratiwi, 2021)	Penggunaan model flipped classroom
(Mahdiannur et al., 2021)	Penggunaan wakelet dalam <i>blended learning</i>
(Yahman, 2021)	pembelajaran mandiri, dan penggunaan LMS

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa dalam implementasi *blended learning*, digunakan beberapa platform belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kegiatan pelatihan seperti zoom, webex, google meeting untuk tatap muka secara virtual, kemudian ditunjang pula dengan penggunaan learning management system (LMS) baik LMS berbasis moodle, edmodo, google classroom, schoology serta penggunaan beberapa media online seperti youtube, kahoot.

Selain deskripsi tentang implementasi *blended learning* di kegiatan pelatihan, selanjutnya disajikan pula tentang bagaimana dampak *blended learning* terhadap pencapaian dari peserta pelatihan. Deskripsi tentang dampak dari implementasi *blended learning* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dampak *Blended learning* Terhadap Peserta Pelatihan

Peneliti	Deskripsi dampak <i>blended learning</i>
(Akhmadi, 2021)	<i>Blended learning</i> memudahkan peserta dalam mengakses materi dan bahan pelatihan, meningkatnya motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta
(Sundoko et al., 2021) (Rahman et al., 2020)	Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan
(Aryani, 2021)	Peserta pelatihan menjadi lebih mudah memahami materi pelatihan yang diberikan
(Usman, 2019)	Meningkatnya motivasi, minat dan kemandirian belajar peserta
(Hamkah & Leuhary, 2019)	Tingkat kelulusan peserta pelatihan menjadi tinggi

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa implementasi *blended learning* memiliki dampak yang positif seperti meningkatnya pemahaman peserta pelatihan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, kemudian dari segi afektif, peserta pelatihan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, minat belajar semakin meningkat dan kemandirian belajar peserta pelatihan menjadi lebih meningkat.

Pembahasan

Blended learning telah menjadi trend dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan maupun pelatihan. Ide/konsep tentang *blended learning* yang merupakan perpaduan pembelajaran klasikal dan pembelajaran online hadir sebagai alternatif untuk menjawab masing-masing kekurangan baik pembelajaran secara klasikal dan pembelajaran online (Robiah & Sasanti, 2022). Begitu banyaknya trend dalam implementasi *blended learning* dalam kegiatan pelatihan menjadikan banyak alternatif variasi *blended learning* untuk diterapkan pada kegiatan pelatihan. Variasi-variasi dalam *blended learning* inilah yang

diharapkan menjadi referensi-referensi bagi widyaiswara sebagai fasilitator pada kegiatan pelatihan.

Dalam perkembangannya saat ini, implementasi *blended learning* dalam konteks pelatihan, muaranya adalah bagaimana menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung kelancaran program-program pemerintah. Oleh karena itu, dalam kegiatan pelatihan yang menerapkan sistem *blended learning*, widyaiswara sebagai fasilitator diharapkan memiliki kesiapan yang matang dan mampu beradaptasi dalam sistem *blended learning*. Widyaiswara diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang *blended learning* agar widyaiswara menjadi fasilitator yang kreatif dalam implementasi *blended learning*. Di sisi lain, dalam *blended learning*, peserta pelatihan diharapkan juga selalu siap mengikuti perkembangan saat ini di mana pelatihan telah menerapkan sistem *blended learning* dan hasil yang diharapkan dari implementasi *blended learning* ini adalah bagaimana kemandirian belajar peserta pelatihan menjadi terbentuk, dan tumbuhnya minat dan motivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran.

Dari masa ke masa, metode pembelajaran pada kegiatan pelatihan niscaya akan selalu mengalami perkembangan secara kontinu dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam setiap perkembangan tersebut, kita semua khususnya sumber daya manusia yang terkait dengan pelatihan untuk selalu mengeksplorasi kreativitas untuk selanjutnya digunakan dalam kegiatan pelatihan dan hasil yang diharapkan adalah implementasi *blended learning* memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa (1) dalam beberapa

kegiatan pelatihan, *blended learning* menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di kegiatan pelatihan; (2) implementasi *blended learning* memberikan dampak yang positif terhadap peserta pelatihan seperti

kemandirian belajar peserta pelatihan menjadi terbentuk, dan tumbuhnya minat dan motivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiani, M. (2021). Persepsi Peserta Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Dengan Model *Blended learning* di Kabupaten Batanghari Tahun 2021. *Jurnal Prajaiswara*, 115–126.
- Afrianus, E., & Sugiono, E. (2022). Academic evaluation value mediates the influence of *blended learning* methods on the implementation value of the actualization of cpns bps latsar participants in 2021. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 21–30.
- Ahmad, H. (2019). Pengembangan E-Learning Sebagai Perangkat *Blended learning* Untuk Pelaksanaan Diklat Penyusunan Bahan Ajar Di Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Denpasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v9i1.2885>
- Akhmadi, A. (2021). Penerapan *blended learning* dalam pelatihan. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/view/214/95>
- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan budi pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 53(9), 83–100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>
- Arwin, A., Anita, Y., Helsa, Y., Kenedi, A. K., & ... (2022). Pelatihan penerapan pembelajaran *blended learning* untuk guru sekolah dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.664>
- Aryani, A. (2021). Model *Blended learning* pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.215>
- Dinata, P. A. C., Sakman, S., & Syarpin, S. (2020). Pelatihan *blended learning* berbantuan webex meeting dan mentimeter untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.2146>
- Hamkah, & Leuhary, L. (2019). Efektivitas Model *Blended learning* Pada Pembelajaran Pelatihan Sertifikasi Keahlian Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 3(2), 1–15.
- Irawan, E. (2020). Pelatihan *Blended learning* Sebagai Upaya Menghadapi Society 5.0. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3499>
- Mahdiannur, M. A., Widodo, W., Subekti, H., Hidayati, S. N., & Aulia, E. V. (2021). *Pelatihan Membuat Media Blended learning Berbasis Pendekatan Sainifik Menggunakan Wakelet*

- bagi Guru IPA. 5(5), 2740–2754. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5,5913>
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended learning* Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Nurhadi, N. (2020). *Blended learning* dan aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid 19. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 120–128.
- Parawu, H. E. (2020). Menilik urgensi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas dan kinerja aparatur kecamatan. *Journal of Public Policy and Management*, 2, 29–37. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jppm/article/view/3602/pdf>
- Purwasih, R., & Apsari, Y. (2021). Peningkatan kemampuan guru-guru MA Cahaya Harapan melalui pelatihan pembelajaran *blended learning* berbasis Lms moodle di era post covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i1.1060>
- Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. (2020). Evaluasi penerapan model pembelajaran e-Learning pada pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 101–116. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Robiah, W. M. U., & Sasanti, N. S. (2022). Penggunaan Metode dengan Perpaduan Karakteristik Pembelajaran (*Blended learning*) terhadap Pemahaman Materi Bahasa Jepang Siswa SMA. *HIKARI*, 6(1), 159–172.
- Rochanah, L. (2019). Urgensi diklat berjenjang tingkat dasar pendidik Pada peningkatan kompetensi guru raudlatul athfal bekerjasama dengan IGRA dan himpaudi kabupaten pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 160–173. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.441>
- Sancoko, B., & Ashari, H. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Blended E-Learning Pada Diklat Pengadaan Barang/Jasa Di BPPK. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 767–783. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/issue/view/prosiding-2018>
- Sandi, G. (2005). Pengaruh *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 241–251.
- Sudrajat, Y., & Atmapratiwi, H. (2021). Pelatihan Penggunaan *Blended learning* Melalui Model Flipped Classroom. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 17–21. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/23298>
- Suharsono, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Pelatihan Dasar CPNS Kemenkeu Generasi Milenial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 60–66. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v11i1.1915>
- Sundoko, S., Cahyono, E. D., & Safitri, R. (2021). Peningkatan kualitas penyuluh pertanian dengan penerapan metode *blended learning* di balai besar pelatihan pertanian ketindan malang. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(3), 459–466. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.737>
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model *blended learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended learning* Dalam Membentuk

Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150.
<https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5626>

Yahman. (2021). *Kemandirian Belajar Model Blended learning Pada Peserta Pelatihan Latsar CPNS*. 2(1), 61–71.

Yanto, B., Setiawan, A., & Husni, R. (2020). PKM *blended learning* dengan google classroom for education bagi guru SMA sederajat di kecamatan tambusai provinsi riau. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 15–24.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.209>

Yuningsih, Y. (2021). Implementasi e-learning di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Latsar CPNS di Puslatbang PKAN LAN. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 111–136.
<https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.693>